

**ANALISIS POLA KEMITRAAN PT. PERKEBUNAN LEMBAH
BAKTI (ASTRA AGRO LESTARI TBK) DENGAN PETANI
KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA BLOK 30, KECAMATAN
GUNUNG MERIAH, KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD NANDA MURDIAN
NPM : 1504300261
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS POLA KEMITRAAN PT. PERKEBUNAN LEMBAH
BAKTI (ASTRA AGRO LESTARI TBK) DENGAN PETANI
KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA BLOK 30, KECAMATAN
GUNUNG MERIAH, KABUPATEN ACEH SINGKIL**

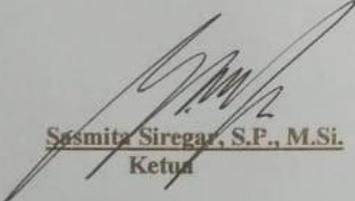
SKRIPSI

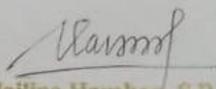
Oleh:

MUHAMMAD NADIA MURDIAN
1504190001
AGRIKULTUR

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Kurikulum I (SI) Pada
Program Studi Agribisnis, Sekolah Pertanian Universitas Muhammadiyah
Kampus Utara

Konvinsi Pembimbing


Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 9 Maret 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : MUHAMMAD NANDA MURDIAN

NPM : 1504300261

Judul Skripsi : Analisis Pola Kemitraan Pt. Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari Tbk) Dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2020



Yang menyatakan

Handwritten signature of Muhammad Nanda Murdian.

MUHAMMAD NANDA MURDIAN

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk menganalisis bagaimana pola kemitraan usahatani kelapa sawit rakyat yang diterapkan oleh PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK). 2). Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pola kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK). 3). Untuk menganalisis tingkat efektivitas pola kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK). Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) penelitian yakni di Desa Blok 30 Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di Desa Blok 30 terdapat petani kelapa sawit yang melakukan kemitraan dengan PT. PLB Astra. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang bermitra dengan PT. PLB Astra yang berada di Desa Blok 30 yang berjumlah sebanyak 122 orang. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30KK petani kelapa sawit didaerah penelitian. Untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Pola kemitraan yang terjadi antara PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) dengan petani kelapa sawit di Desa Blok 30 adalah pola kemitraan Kerja sama Operasional Agribisnis (KOA). Pengembangan kebun kelapa sawit petani sepenuhnya dikelola oleh petani dengan bantuan pihak perusahaan. 2). Proses pelaksanaan kemitraan yang terjadi di Desa Blok 30 meliputi kegiatan: survey lokasi, pengajuan kemitraan, administrasi dan kontrak kemitraan, pelaksanaan/monitoring, evaluasi dan pendampingan operasional. 3). Skor total penilaian responden terhadap tingkat efektivitas program kemitraan di Desa Blok 30 sebesar 39,25. Skor 39,25 berada pada interval kelas 38,6 - 48,6 dengan kriteria penilaian Efektive dengan persentase responden yang memberikan penilaian sebanyak 78,33%. Yang artinya sebanyak 78,33% petani sampel menanggapi pelaksanaan program kemitraan di Desa Blok 30 sudah efektif, sedangkan sisanya sebesar 21,67% memberikan penilaian terhadap program kemitraan belum efektif

Kata Kunci : Kemitraan. Usahatani Kelapa Sawit Rakyat. Efektivitas

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Nanda Murdian, lahir di Desa Sidorejo pada tanggal 25 januari 1997 dari pasangan Bapak Murmo DM dan Ibu Juliani. Penulis merupakan anak ke pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Silahbuan
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Muhammadiyah Rimo.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Rimo.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Dusun Hulu.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari Tbk) Dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua yaitu ayahanda Murmo DM, S.Pd dan ibunda Juliani, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Sasmita Siregar S.P. M,Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Mailina Harahap, SP. M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh petani Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil , yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari Tbk) Dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah subhana Walata'ala.

Medan, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAT TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Kelapa Sawit	7
Pola Kemitraan.....	8
Sistem Kemitraan Perkebunan	9
PenelitianTerdahulu	13
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Definisi Dan Batasan Operasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20
Letak dan Luas Daerah.....	20
Keadaan Penduduk	20
Sejarah Perusahaan.....	22

Karakteristik Sampel	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Pola Kemitraan	24
Pelaksanaan Kemitraan	29
Efektivitas Kemitraan.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan.....	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	17

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan permintaan pasar terhadap produk kelapa sawit baik Crude Palm Oil (CPO) maupun produk olahannya sangat besar. Perkembangan produk turunan kelapa sawit menjadi bahan pangan maupun non pangan termasuk *biofuel* sebagai pengganti bahan bakar minyak bumi makin tetap menjanjikan sehingga tingginya permintaan produk kelapa sawit. Harga minyak sawit dunia yang cenderung tinggi dan jangka investasi cukup panjang menarik minat pelaku bisnis untuk ikut berinvestasi dalam perkebunan kelapa sawit.

Kebijakan pengembangan kelapa sawit perlu diarahkan pada pengembangan usaha kebun kelapa sawit rakyat, agar terjadi berkesinambungan arus modal yang selama ini banyak dikuasai oleh pihak swasta dan pemerintah. Sebelum tahun 1979, hanya pemerintah dan perusahaan besar swasta memiliki perkebunan kelapa sawit. Sejak saat itu kebijakan pemerintah menfokuskan pada pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat melalui kemitaaan dengan perkebunan besar. Pola pengembangan perkebunan rakyat khususnya kelapa sawit dilakukan dengan berbagai metode antara lain dengan : (1) Program Inti Plasma yang dikenal dengan Perkebunan Inti Rakyat/PIR, (2) Program Rehabilitas Tanaman Ekspor/PRPTE, (3) Unit Pelayanan dan Pengembangan (UPP) Berbantuan, Swadaya Berbantuan dan dengan Swadaya Murni, dan (4) Program Bapak Angkat. Pola Inti Plasma memiliki berbagai tipe antara lain PIR-BUN dan PIR Trans. Berdasarkan Permentan Tahun 2013

dinyatakan bahwa pembangunan kebun untuk masyarakat dapat dilakukan antara lain melalui pola kredit, hibah atau bagi hasil. ((Direktorat Jenderal Perkebunan , 2013).

Perkebunan rakyat berkembang dalam dengan berbagai kelemahan namun mempunyai peranan yang strategis sebagai sumber pendapatan petani dan penghasil devisa. Perkebunan rakyat mengalami keadaan yang sudah merupakan lingkaran setan yaitu antara harga yang rendah, rendahnya mutu, rendahnya produksi, menurunnya pendapatan, dan seterusnya. Untuk itu, kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan perkebunan menempatkan perkebunan rakyat, sebagai sasaran utama dan perkebunan besar sebagai pendukung yang dikenal dengan sistem kemitraan usaha. Upaya pengembangan perkebunan kelapa sawit melalui pola kemitraan seperti : (1) Perkebunan Inti Rakyat, (2) Bangun Operasi Tansper, (3) Kerja Sama Operasional, (4) Contract Farming, dan Dagang Umum.

Kemitraan berasal dari kata mitra, yang berarti teman, kawan atau sahabat. Kemitraan muncul karena minimal ada dua pihak yang bermitra. Keinginan untuk bermitra muncul dari masing-masing pihak, walaupun dapat pula terjadi bahwa kemitraan muncul akibat peranan pihak ketiga (Salam T, dkk, 2006). Secara teoritis kemitraan merupakan suatu cara pengorganisasian produksi yang bertujuan memanfaatkan keunggulan perusahaan besar sebagai pemilik modal yang lebih menekankan pada pemerataan. Kemitraan diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama antara pemilik modal besar sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dengan tujuan agar semua pelaku yang terlibat dalam usaha peternakan ayam ras dapat bersama-sama meraih keuntungan sehingga terciptakepastian berusaha dan kepaastian memperoleh pendapatan, namun pada

Pola kemitraan yang ada saat ini merupakan kelanjutan, peningkatan, perluasan, penataan, dan pemantapan dari kerjasama kemitraan sebelumnya. Sistem kemitraan usaha perkebunan kelapa sawit diarahkan untuk dapat mengembangkan perkebunan kelapa sawit berorientasi pasar, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit rakyat. Keberhasilan kemitraan usaha sangat tergantung kepada pihak yang bermitra. Pengusaha harus menyadari para petani memerlukan berbagai upaya pemberdayaan. Kemitraan usaha perkebunan mengacu pada terciptanya keseimbangan, keselarasan, keterampilan, yang dilandasi saling percaya dengan keterbukaan. Kemitraan akan terwujud dengan terciptanya : (1) Saling membutuhkan artinya pengusaha memerlukan pasokan bahan baku, sedangkan petani memerlukan bimbingan budidaya, teknologi, hingga pemasaran. (2) Saling menguntungkan artinya kedua belah pihak harus dapat memperoleh nilai tambah dari kerja sama. Dan (3) saling memperkuat artinya kedua belah pihak sama-sama memahami hak dan kewajiban.

Upaya pemantapan dan keberhasilan dalam pola kemitraan antara lain kerjasama yang transparansi sejak awal sehingga masing-masing pihak tahu dan sadar hak-hak serta kewajibannya. Pertumbuhan dan pengembangan fungsi dari kelembagaan kelompok tani yang merupakan basis terkecil dari manajemen produksi yang dilakukan mitra usaha atau perusahaan inti. Pembentukan koperasi (kelambagaan petani) harus terkonsentrasi pada sektor jasa (angkutan pupuk, angkutan produksi dan lain-lain).

Perusahaan Sawit PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang melakukan pola kemitraan dengan masyarakat yang berada di sekitar wilayah perkebunan melalui program kontrak

karya untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan para petani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Singkil. Program kemitraan yang dilaksanakan tersebut merupakan program baru di PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) yang dimulai sejak tahun 2014. Melalui program ini petani kelapa sawit dapat memilih program-program paket kemitraan yang ditawarkan oleh perusahaan. Dari tahun 2014 hingga sekarang petani yang telah terdaftar menjadi anggota kemitraan dengan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) sudah sebanyak 122 orang.

Program kemitraan ini bertujuan untuk mendampingi petani kelapa sawit dalam proses budidaya kelapa sawit guna meningkatkan produksi petani, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani kelapa sawit disekitaran Kabupaten Aceh Singkil. Salah satu desa yang mengikuti program kemitraan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) adalah desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah. Dalam hal meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit rakyat desa Blok 30 program yang ditawarkan oleh PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) untuk masyarakat antara lain: penyediaan peralatan seperti alat berat dan bantuan sarana produksi.

Dalam proses pelaksanaan pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) masih banyak mengalami kendala dalam proses penyalurannya terhadap petani, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, faktor tersebut bisa berasal dari pihak perusahaan maupun dari pihak masyarakat. Dalam kemitraan usaha pada dasarnya memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dan kelemahan tersebut bias berasal dari kedua belah pihak yang melakukan kemitraan. Begitu pula yang terjadi dengan kemitraan yang dilakukan oleh PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) dengan petani kelapa sawit rakyat yang

berada di Desa Blok 30. Bentuk kemitraan yang terjadi antara pihak perusahaan dengan petani kelapa sawit pengembangan pengetahuan petani dan pemberian modal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Dalam pelaksanaan kemitraan antara pihak perusahaan dan petani masih banyak kendala yang dihadapi .

Dari pemaparan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” Analisis Pola Kemitraan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) Dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan usahatani kelapa sawit rakyat yang diterapkan oleh PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK)?
2. Bagaimana pelaksanaan pola kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK)
3. Bagaimana tingkat Efektifitas pola kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pola kemitraan usahatani kelapa sawit rakyat yang diterapkan oleh PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK).
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pola kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK)
3. Untuk menganalisis tingkat Efektifitas pola kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK).

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti lain terutama dalam penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.
2. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang penelitian bagi penulis.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelapa Sawit

Kelapa sawit termasuk tanaman keras (tahunan) yang mulai menghasilkan pada umur 3 tahun dengan usia produktif hingga 15 – 25 tahun dan tingginya dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, bercabang banyak. Buahnya kecil, bila masak berwarna merah kehitaman. Daging buahnya padat. Daging dan kulit buahnya mengandung minyak. Kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis. Komponen yang menentukan persyaratan agronomis untuk kelapa sawit meliputi curah hujan, bulan kering, dan ketinggian dari permukaan laut.

Pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontiniu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, sebab minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wiharni, 2011).

Beberapa masalah yang dijumpai dalam pengembangan kelapa sawit di Indonesia di antaranya adalah fluktuasi produksi dan harga, penanganan pascapanen pada saat panen raya dan pengolahannya (*dryer dan corn sheller*) termasuk silo, masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap kualitas hasil,

terbatasnya modal usaha tani, dan kemitraan usaha belum berkembang (Purwanto, 2008).

Untuk meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat, maka strategi pemberdayaan petani menjadi penting, upaya yang digunakan untuk memenuhi strategi adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan, penyediaan bibit unggul yang bermutu dan harga terjangkau ekonomi petani sehingga perlu didukung oleh modal (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003).

Pola Kemitraan

Pola kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (Perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan, memperkuat dan berkesinambungan. Pola kemitraan tersebut akan menghasilkan efisiensi sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra dan karenanya menguntungkan semua pihak yang bermitra. Kemitraan hanya dapat berlangsung secara Efektif dan berkesinambungan jika kemitraan dijalankan dalam kerangka berfikir pembangunan ekonomi dan bukan semata-mata konsep sosial yang dilandasi motif belas kasihan atau kedermawanan (Sulistiyani, 2004)

Pola kemitraan usaha pertanian yang telah di rekomendasikan adalah 1. Pola inti plasma adalah hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma inti, 2. Pola sub kontrak adalah kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dimana kelompok mitra memproduksi komponen yang di perlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari produksinya, 3. pola dagang umum adalah kemitraan antara kelompok mitra

dengan perusahaan mitra, dimana perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra memasok kebutuhan perusahaan mitra, 4. Pola kerjasama operasional adalah hubungan kemitraan antar kelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra menyediakan modal atau sarana untuk mengusahakan budidaya pertanian (Liptan, 2000).

Manfaat kemitraan juga dapat di tinjau dari beberapa yaitu:

1. Produktivitas yaitu peningkatan produktivitas diharapkan dapat di rasakan oleh pihak-pihak yang bermitra. Bagi perusahaan yang lebih besar, peningkatan produktivitas dapat di lakukan dengan menekan biaya produksi dan meningkatkan produksi.
2. Ekonomi yaitu efisiensi yang erat kaitannya dengan penggunaan input yang minimum dan Efektifitas dengan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.
3. Resiko usaha yaitu dengan kemitraan usaha di harapkan resiko yang besar dapat di tanggung bersama dimana pihak-pihak yang bermitra akan menanggung resiko secara profesional sesuai dengan besarnya model dan keuntungan yang akan di peroleh.
4. Sosial yaitu kemitraan usaha bukan hanya memberikan dampak positif dengan saling menguntungkan melainkan dapat memberikan dampak sosial yang cukup tinggi sehingga terhindar dari kecemburuan sosial akibat ketimpangan

Sistem Kemitraan Usaha Perkebunan

Kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah. Untuk berkerja sama

dalam mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing. Dengan demikian untuk membangun kemitraan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu persamaan perhatian, saling percaya dan saling menghormati, harus saling menyadari pentingnya kemitraan. Dan harus adanya kesepakatan visi, misi, tujuan dan nilai yang sama, harus berbijak pada landasan yang sama dan ketersediaan untuk berkorban. Kemitraan pada esensinya merupakan dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama (Notoatmojo, 2003).

Landasan pengembangan kemitraan dibidang pertanian dalam Undang-undang No. 12 Tahun 1992 telah menetapkan : 1. Pasal 47 ayat 3 “Badan usaha diarahkan untuk kerja sama secara terpadu dengan masyarakat petani dalam melakukan usaha budidaya tanaman”. 2. Pasal 47 ayat 4 “Pemerintah dapat menugaskan badan usaha mengembangkan kerja sama dengan petani”. 3. Pasal 49 “Pemerintah membina usaha lemah serta mendorong dan membina terciptanya kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan antara pengusaha lemah”. Istilah kemitraan berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1995 yaitu kerja sama antara usaha kecil dan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Pola kemitraan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil atau koperasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1995, kemitraan dilaksanakan dengan pola :

1. Inti plasma atau Perusahaan Inti Rakyat Hubungan kemitraan yang didalamnya usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti

dan usaha kecil sebagai plasma. Perusahaan inti melaksanakan pembinaan mulai dari penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.

2. Subkontrak Hubungan kemitraan yang didalamnya usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar sebagai bagian dari produksinya.
3. Dagang umum Hubungan kemitraan yang didalamnya usaha menengah atau usaha besar memasarkan hasil produksi usaha kecil atau usaha kecil memasuk kebutuhan yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar mitranya.
4. Waralaba Hubungan kemitraan yang didalamnya pemberi waralaba memberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang, dan saluran distribusi perusahaannya disertai bantuan bimbingan manajemen.
5. Keagenan Hubungan kemitraan yang didalamnya usaha kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa mitra.

Bentuk-bentuk pola kemitraan perkebunan menurut Daim (2003) :

Bentuk-bentuk pola kemitraan perkebunan menurut Daim (2003)

Perusahaan Inti Rakyat (PIR)

Perusahaan Inti Rakyat (PIR) adalah perusahaan yang melakukan tugas perencanaan, bimbingan dan pelayanan sarana produksi, kredit pengolahan hasil dan pemasaran hasil bagi usahatani yang dibimbingnya (plasma) sambil mengusahakan usahatani yang dimiliki dan dikelola sendiri. Pola PIR diarahkan pada wilayah-wilayah yang mempunyai aksesibilitas rendah (*remote*).

Bangunan Operasi Transfer (BOT)

Pola pengembangan dimana pembangunan dan pengoperasian dilakukan oleh investor/perusahaan yang kemudian pada waktu tertentu seluruhnya dialihkan kepada koperasi petani.

Kerja operasional (KSO)

Kerjasama yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional bapak angkat, tetapi tidak terlalu mengikat kepastian pemakaian barang/bahan yang dipasok mitra usahanya. Pola keterkaitan ini banyak dilakukan perusahaan besar dan menengah yang membutuhkan berbagai macam bahan dan barang-barang dalam manajemen usahanya.

Contrak Farming (CF)

Contrak Farming adalah suatu pola dimana petani melalui wadah kelompok tani atau gabungan kelompok/KUD membuat perjanjian kontrak penjualan dengan perusahaan prosesor/eksportir.

Pendapatan Usaha

Guna meningkatkan produksi dan pendapatan, serta taraf hidup petani kebun kelapa sawit dan mewujudkan peran penting perkebunan rakyat dalam tataran perkebunan kelapa sawit global. Seyogyanya dikaji secara sungguh-sungguh pemberdayaan ekonomi masyarakat perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan dalam menunjang peningkatan daya saing komoditas perkebunan di Indonesia (Latifa Siswati, 2014).

Usaha tani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan merupakan balas jasa dari kerja sama faktor-faktor

produksi. Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang telah dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa atas tenaga kerja, modal, yang dipakai, dan pengelolaan yang dilakukan. Balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dihitung untuk jangka panjang waktu tertentu misalnya satu musim tanam atau satu tahun (Soekartawi, 1995). Pendapatan usaha yang diterima berbeda dengan untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas-batas kemampuan petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim dan jenis tanah. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan adalah luas lahan usaha, efisiensi kerja dan efisiensi produksi (Affani, 2012). Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan (Hendri, 2009).

Penelitian Terdahulu

Kurniawan (2017) Program Studi : Judul Skripsi “ Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Sumatera Utara (PSU) Dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Simpang Koje, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan yang di terapkan PT. Perkebunan Sumatera Utara (PSU) dan apakah ada perbedaan pendapatan antara petani yang bermitra dengan petani tidak bermitra dalam perkebunan kelapa sawit. Untuk mengetahui bagaimana pembangunan yang

diterapkan PT. Perkebunan Sumatera Utara dan perbedaan pendapatan antara kedua petani tersebut. Peneliti Menggunakan metode deskriptif dengan cara mentabulasikan secara sederhana data yang diperoleh dari sampel baik wawancara maupun dengan kuisisioner yang ada.

Dan dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel secara random sampling (acak sederhana) dapat diartikan bahwa pemilihan sampel ini memberikan kesempatan yang sama sifatnya tidak terbatas dalam setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode slovin dengan tingkat toleransi 15% ($\alpha, 0,15$) jumlah populasi dalam penelitian ini petani kelapa sawit bermitra plasma yaitu sebanyak 450 (populasi) dan petani kelapa sawit tidak bermitra plasma sebanyak 150 (populasi). Maka dari itu peneliti mengambil contoh 44 sampel petani kelapa sawit bermitra plasma dan 34 sampel petani kelapa sawit tidak bermitra plasma.

Dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan belum memberikan peningkatan pendapatan terhadap petani kelapa sawit mitranya. Dan penelitian ini juga menjelaskan adanya perbedaan pendapatan antara petani kelapa sawit bermitra plasma dengan petani kelapa sawit tidak bermitra plasma dalam perkebunan kelapa sawit.

Kerangka Pemikiran

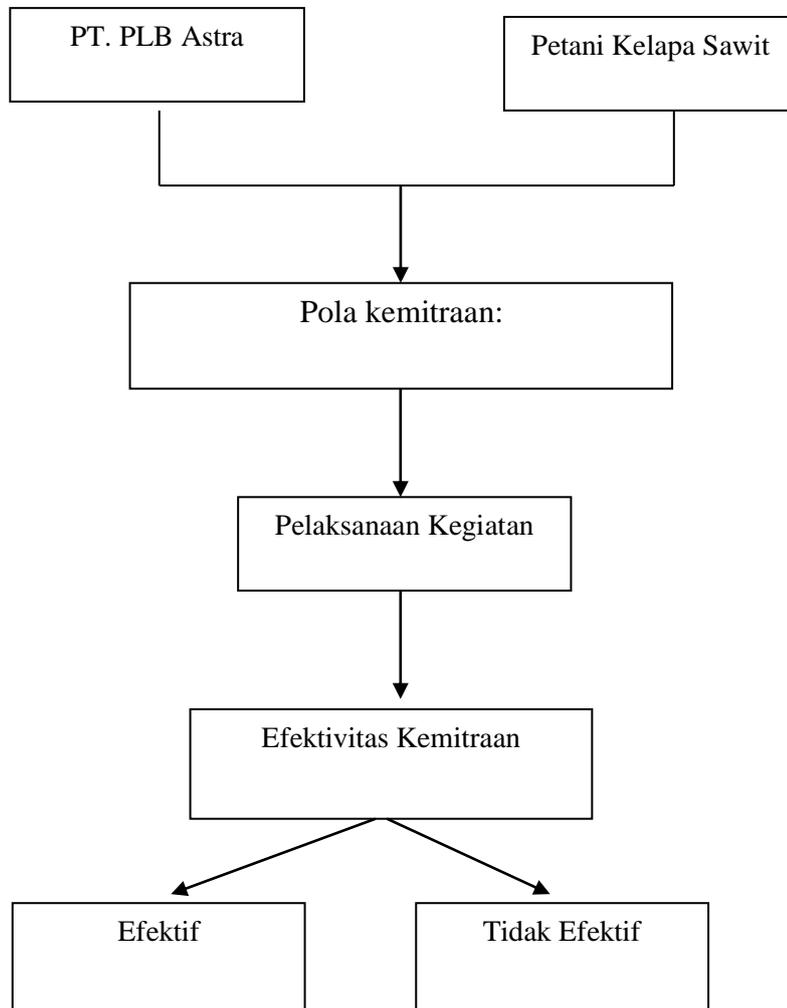
Pola kemitraan merupakan kerjasama strategis antara petani dan perusahaan besar. Perusahaan besar bertindak sebagai penyedia sarana produksi, pelaksana pemasaran sekaligus pengolahan produksi. Petani dalam pola kemitraan bertindak sebagai pelaksana usahatani. Pemberian bantuan dari perusahaan kepada petani akan diakumulasikan dan dibayar kembali oleh petani setelah perkebunan

kelapa sawit berproduksi. Pengembangan perkebunan kelapa sawit memiliki peluang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Desa Blok 30 merupakan salah satu daerah perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Kecamatan Gunung Meriah, Pola kemitraan yang dilakukan oleh peternak PT. PLB Astra, memiliki kesepakatan kerjasama dimana kesepakatan tersebut harus dijalankan dengan baik oleh petani dan pihak perusahaan. Dalam proses pemasokan saprodi terhadap petani dilakukan melalui koperasi.

secara sistematis maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran

sebagai berikut:



Keterangan : ————— Menyatakan Hubungan

—————> Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu sampel ditentukan secara sengaja karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di Desa Blok 30 Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di Desa Blok 30 terdapat petani kelapa sawit yang melakukan kemitraan dengan PT. PLB Astra.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang bermitra dengan PT. ALB Astra yang berada di Desa Blok 30 yang berjumlah sebanyak 122 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara random sampling (acak sederhana) karena pemilihan sampel ini memberikan kesempatan yang sama sifatnya tidak terbatas dalam setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sample. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25%. Populasi di daerah penelitian berjumlah 122 orang, sehingga saya mengambil 25

% dari jumlah populasi petani kelapa sawit di daerah penelitian. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani kelapa sawit

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mentabulasikan secara sederhana, data yang diperoleh dari sampel baik secara wawancara maupun dengan kuisoner yang ada. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuisoner untuk mengetahui jawaban umum responden mengenai permasalahan yang di teliti (Ferdinand, 2006)

Skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono,2016) Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

SE ; Sangat Efektif (5)

B : Efektif (4)

CB : Cukup Efektif (3)

TB : Tidak Efektif (2)

STB : Sangat Tidak Efektif (1)

Selanjutnya semua jawaban responden di jumlahkan ke dalam Total skor dan di tentukan daerah ideks skornya. Indeks scor di lakukan untuk mengetahui data angket atau (kusioner) wawancara secara umum dan keseluruhan yang di dapat dari penelian angket (kusioner) dan wawancara.

Hasil penilaian menghasilkan skor, dari skor tersebut akan ditentukan bagaimana tingkat Efektifitas program kemitraan. Skor Efektifitas program kemitraan berada diantara 0-100, dimana panjang interval dapat dihitung dengan range dibagi jumlah kelas, adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Total Skorl}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{PanJang Interval} = \frac{100}{5} = 20$$

Dengan katergori yang diperoleh sebagai berikut :

Skor 0 – 19,99 : Sangat Tidak Efektif

Skor 20 – 39,99 : Tidak Efektif

Skor 40- 59,99 : Cukup Efektif

Skor 60-79,99 : Efektif

Skor 80-99,99 :Sangat Efektif

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Desa Blok 30 Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil

2. Mitra/kemitraan adalah kerja sama antara masyarakat dengan perusahaan besar dalam berbagai bidang salah satunya perkebunan kelapa sawit.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kemitraan dengan PT. PLB Astra.
4. Pola kemitraan adalah segala bentuk kerja sama yang dilakukan oleh petani dan pihak perusahaan
5. Kekuatan dan kelemahan adalah hal-hal yang berkaitan dengan dampak positif dan negatif yang diperoleh oleh petani dalam proses kemitraan dengan PT. PLB Astra
6. Waktu penelitian dilakukan tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Kondisi Geografis

Luas wilayah Desa Blok 30 adalah \pm 2.906 Ha adapun batas-batas wilayah Desa Blok 30 Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut, :

- Sebelah Utara : Desa Selok Aceh Kec. Singkil
- Sebelah Timur : Desa Pulau Sorok
- Sebelah Selatan : Desa Pasar Kec Singkil
- Sebelah Barat : Perumahan Caritas Kec Singkil Aceh Kec Singkil

Kondisi Demografi

A. Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Desa Blok 30 terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2011 sebanyak 4.610 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 0,80% sampai dengan tahun 2015 menjadi sebesar 4.734 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Blok 30 selama 5 tahun terjadi penambahan 124 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 0,20%. Untuk lebih memperjelas perkembangan penduduk Desa Blok 30 selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Perkembangan penduduk Desa Blok 30

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Perubahan	Pertumbuhan%
		L	P			
1	2013	2.291	2.342	4.633	13	0,28
2	2014	2.3	2.35	4.65	17	0,30
3	2015	2.35	2.384	4.734	84	0,80
4	2016	2.365	2.401	4.766	32	0,47
5	2017	2.375	2.421	4.796	30	0,45
6	2018	2.386	2.438	4.824	28	0,41

Sumber Kantor Kepala Desa Blok 30, 2019

Jenis Pekerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas. Jenis pekerjaan di Desa Blok 30 pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 dominan pada jenis mata pencaharian PNS, Buruh dan Petani. Berikut disajikan data mata pencaharian penduduk umur 15 tahun keatas di Desa Blok 30 pada tahun 2013-2017, sebagaimana table 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi penduduk menurut jenis pekerjaan

Lapangan Pekerjaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian	45	45	45	45	45
Bangunan & Pertukangan	31	31	33	33	33
Perdagangan	0	0	1	1	1
PNS	522	522	522	522	522
TNI/POLRI	52	52	53	53	53
Karyawan Swasta	470	470	472	472	472
Pensiunan	25	26	27	27	27
Petani	145	145	147	147	147
Tukang Kayu	22	22	23	24	24
Tukang Besi	1	1	2	3	3
Tukang Jahit	5	5	6	7	7

Sumber Kantor Kepala Desa Blok 30, 2019

Profil PT. PLB (Agro Lestari TBK)

Sejarah perusahaan

PT. PLB (Astrsa Agro Lestari TBK) berdi sejak tahun 1980 dengan pengguna HGU bapak H. Anharyang berasal dari Aceh Singkil. Perusahaan ini bergerak dibidang agrobisnis perkebunan kelapa sawit. Luas HGU secara keseluruhan 6.563,53 Ha. PT. PLB (Astrsa Agro Lestari TBK) juga memiliki pabrik pengolahan TBS dengan kapasitas olah 40 ton/jam. Jumlah karyawan PT PLB (Astrsa Agro Lestari TBK) adalah sebanyak 1.144 Orang laki-laki dan 1.066

perempuan. Penerimaan karyawan di PT PLB (Astra Agro Lestari TBK) minimal usia 18 tahun.

Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia

Misi

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

Karakteristik Sampel

Petani sampel berjumlah 30 orang yang hanya berada di Desa Blok 30 dengan karakteristik yang tentunya akan sangat berbeda yang dilihat dari beberapa kategori. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-40	11	36,67
2	41-61	14	46,67
3	>62	5	16,66
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-61 tahun, yakni 14 orang atau 46,67% dari keseluruhan jumlah sampel

Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	16	53,33
2	2-3	14	46,67
3	4-5	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 0-1 dengan jumlah 16 orang dengan persentase 53,33%.

Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	14	46,67
2	2,1- 4,2	13	43,33
3	>4,3	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan terbanyak berada pada interval 0 -2 Ha, yakni 14 orang atau 46,67 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 8 ayat 1 yang berbunyi “Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan usaha oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan petani responden, maka didapatkan data tentang bagaimana pola kemitraan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit dengan PT PLB (Astra Agro Lestari). Pola kemitraan yang dilakukan antara pihak petani dan perusahaan adalah Pola kemitraan Kerja Sama Operasional Agribisnis (KOA), yaitu pola kemitraan yang merupakan hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dengan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan alat berat, transportasi dan pendampingan untuk mengusahakan komoditas pertanian. Perusahaan mitra juga berperan sebagai penjamin pasar produk. KOA telah dilakukan pada usaha perkebunan, seperti perkebunan tebu, tembakau, sayuran, dan usaha perikanan tambak. Dalam KOA terdapat kesepakatan tentang pembagian hasil dan resiko dalam usaha komoditas pertanian yang dimitrakan.

Bentuk Kegiatan Kemitraan PT PLB (Astra Agro Lestari)

Bentuk kemitraan antara Perusahaan dengan petani di Desa Blok 30 Dalam pelaksanaan kemitraan antara petani dan pihak perusahaan ada 6 bentuk

kerja sama yang dilakukan oleh petani dan pihak perusahaan, kerja sama tersebut antara lain: Operational partner Kontrak kemitraan transport dan ifarastrutur, Kontrak kemitraan manajem infrasruktur, Kontrak kemitraan transport, operational partner pupuk dan program replanting. Berikut adalah bentuk kemitraan yang ditawarkan:

Penyediaan Alat berat.

Petani yang menjadi mitra dari perusahaan PLB (Agro Lestari TBK) mendapat bantuan penggunaan alat berat seperti penggunaan traktor dalam persiapan lahan sebelum dilakukan penanaman kelapa sawit. Bantuan alat berat yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak petani mitra diberikan kepada petani yang ingin melakukan pengolahan lahan dan melakukan proses replanting. Dalam pengadaan alat berat petani masih mengeluarkan biaya operasional, namun biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra tidak terlalu besar. Penyediaan alat berat hanya diberikan kepada petani yang bermitra sedangkan untuk petani yang tidak mengikuti kegiatan kemitraan dengan pihak perusahaan jika ingin menggunakan alat berat dari perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk sewa alat berat.

Untuk proses pengajuan peminjaman alat berat petani terlebih dahulu melakukan permohonan kepada pihak perusahaan yang diwakili oleh ketua kelompok tani, proses selanjutnya pihak perusahaan melakukan peninjaun lokasi lahan petani apakah masuk kedalam pemetaan lokasi wilayah kemitraan. Apabila lokasi lahan petani masuk kedalam peta lokasi wilayah kemitraan maka proses selanjutnya adalah proses pembayaran sewa alat berat. Untuk proses penggunaan

alat berat pihak perusahaan melakukan pemantauan langsung dalam proses kegiatan.

Pembinaan Kelembagaan.

Pembinaan kelembagaan yang dilakukan oleh PT. PLB (Astrsa Agro Lestari TBK) kepada pihak petani kelapa sawit di Desa Blok 30 yaitu dengan adanya pembentukan koperasi kelompok tani kelapa sawit. Pembentukan koperasi ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan penyaluran bantuan saprodi kepada pihak petani. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada pihak petani umumnya di sampaikan kepada ketua koperasi dan ketua koperasi mengumpulkan anggota sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan pembinaan umumnya dilakukan dengan waktu 4 kali dalam sebulan.

Pembinaan yang di berikan kepada pihak petani kelapa sawit bertujuan untuk mengembangkan kualitas SDM petani, pembinaan yang dilakukan seperti kegiatan penanganan terhadap penyakit kelapa sawit, pemberian informasi teknik budidaya kelapa sawit. Pembinaan kelembagaan ini hanya dikhususkan untuk pihak petani yang telah menjadi mitra perusahaan sedangkan pihak petani yang tidak bermitraa tidak bisa masuk sebagai anggota kelembagaan yang dibentuk oleh perusahaan.

Kegiatan pembinaan kelembagaan dilakukan oleh pihak perusahaan apabila petani mengajukan permohonan kepada pihak perusahaan. Permohonan petani yang disampaikan melalui ketua kelompok tani kemudian ditindak lanjuti oleh pihak perusahaan untuk penyusunan jadwal kegiatan. Kegiatan pembinaan kelembagaan umumnya dilaksanakan oleh Asisten Kemitraan. Dalam kegiatan

pembinaan kelembagaan aspek-aspek yang disampaikan adalah posisi atau mamfaat dari lembaga pertanian dan penguatan posisi lembaga pertanian.

Bantuan Saprodi

Bantuan sarana produksi yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada petani mitra disalurkan melalui koperasi yang telah dibentuk oleh perusahaan, pihak petani membeli sarana produksi tersebut dari koperasi. Harga dari setiap input produksi umumnya telah mendapat subsidi dari pihak perusahaan. Bentuk bantuan saprodi yang diberikan oleh perusahaan kepada petani mitra berupa pupuk, obat-obatan dan bibit kelapa sawit.

Proses penyaluran sarana produksi umumnya dilakukan setelah petani mitra mengajukan permohonan kepada pihak perusahaan. Pemberian bantuan saprodi dilakukan melalui beberapa prosedur yaitu: pengecekan berkas, peninjauan areal perkebunan dan perhitungan kebutuhan pupuk petani. Penyaluran saprodi dilakukan umumnya pada awal dan pertengahan tahun sesuai dengan jadwal pemupukan kelapa sawit.

Pengangkutan

Pengangkutan adalah kegiatan mengangkut hasil panen petani dari lahan ke pabrik. Dalam kegiatan pengangkutan hasil panen petani kelapa sawit petani mendapatkan bantuan transportasi dari perusahaan. Petani yang mendapat bantuan transportasi adalah petani yang melakukan kerja sama dengan pihak perusahaan. Isi kontrak kerja sama tersebut adalah petani menjual hasil produksi kepada pihak perusahaan. Transportasi yang disediakan oleh pihak perusahaan hanya dapat digunakan pada saat pengangkutan TBS saja. Dalam proses pengangkutan diawasi langsung oleh pihak perusahaan melalui mandor kemitraan.

Untuk proses pemberian bantuan truck pengangkut pihak perusahaan memberikan truck untuk setiap kelompok tani, truck yang dijadikan sebagai sarana transportasi sebagaimana ada yang disediakan oleh perusahaan dan truck milik masyarakat sekitar yang telah melakukan keiatan kerja sama dengan pihak perusahaan. Penggunaan truck hanya untuk mengangkut hasil produksi petani ke pabrik tidak mengeluarkan biaya.

Pola & Sistem Pembayaran

Pola dan system pembayaran dalam proses kemitraan antara kelompok tani dan pihak perusahaan biasanya pembayaran TBS masyarakat yang masuk kedalam pabrik diserahkan kepada ketua kelompok tani. Pencairan dana umumnya dilakukan dua kali seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis. Dalam proses penyerahan uang pembayaran TBS petani terlebih dahulu dilakukan pemotongan sesuai dengan kontrak kemitraan yang berlaku. Pemotongan ini bertujuan untuk pembayaran upah dari jasa perbaikan infrastruktur yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Hak Dan Kewajiban Kedua Belah Pihak

Dalam proses pelaksanaan kemitraan antara pihak petani dan perusahaan terdapat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak tercantum dalam surat perjanjian kontrak kemitraan. Berikut adalah hak dan kewajiban perusahaan dan petani dalam kegiatan kemitraan yang berlangsung di Desa Blok 30.:

Hak Perusahaan

Berikut adalah hak-hak yang diperoleh perusahaan dari petani dari kegiatan kemitraan yang terjadi:

1. Perusahaan berhak menerima TBS dari petani sesuai dengan kesepakatan perjanjian kemitraan.
2. Perusahaan berhak melakukan pemutusan hubungan kerja sama apa bila dalam pelaksanaannya petani melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak.
3. Perusahaan berhak untuk tidak menerima TBS dari petani apabila kualitas Tbs dari petani tidak sesuai dengan standar.

Kewajiban Perusahaan

Berikut adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pihak perusahaan terhadap petani mitra:

1. Perusahaan wajib melaksanakan proses pengawasan dan pendampingan ketika waktu panen sesuai pekerjaan dalam perjanjian.
2. Perusahaan wajib mengatur operasional panen petani mitra sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kerja sama.
3. Perusahaan wajib memberikan laporan rutin terhadap petani tentang proses pelaksanaan pekerjaan dan biaya yang telah dikeluarkan untuk pelaksanaan manajemen transport dan memonitoring kondisi infrastruktur.

Hak Petani

Berikut adalah point-point dari hak yang diperoleh petani yang telah melakukan kemitraan dengan pihak perusahaan:

1. Petani berhak mendapatkan pengawasn panen dari pihak perusahaan
2. Perusahaan wajib mengatur operasional panen pihak kedua sesuai dengan kesepakatan bersama

- Petani bisa melakukan pemutusan hubungan kerja sama apabila dalam pelaksanaan kemitraan melanggar ketentuan yang telah di sepakati

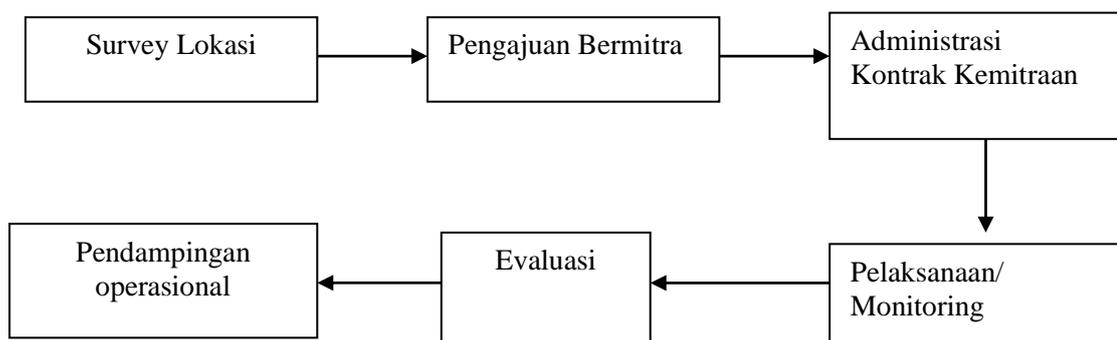
Kewajiban Petani

Berikut adalah point-point kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pihak petani terhadap perusahaan:

- Pihak kedua wajib melaksanakan kesepakatan dalam perjanjian
- Petani wajib menjual atau memasarkan TBS Ke PKS milik perusahaan
- Petani wajib melaksanakan seksi dan rotasi panen sesuai aturan yang telah disepakati bersama
- Petani wajib meletakkan TBSnya di TPH serta mengangkutnya ke PKS

Pelaksanaan pola kemitraan

Berikut adalah penjabaran pelaksanaan program kemitraan antara pihak perusahaan dan petani:



Gambar 2. Pelaksanaan Kemitraan

Survey Lokasi

Berikut adalah kegiatan dari survey lokasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses pelaksanaan kemitraan:

1. Luas Area & Koordinat.

Luas area dan kordinat adalah peninjauan lokasi perkebunan masyarakat yang melakukan pengajuan untuk bermitra dengan pihak perkebunan. Peninjauan dilakukan untuk melihat apakah perkebunan masyarakat melakukan pengajuan berada disekitaran wilayah perkebunan PLB Agro Lestari dan pengukuran berapa luasa areal perkebunan masyarakat tersebut. Pengajuan kemitraan hanya diterima oleh perusahaan jika perkebunan masyarakat tersebut berada disekitaran wilayah pemetaan perusahaan dengan standar luas lahan untuk kelompok tani minimal 100 Ha sedangkan untuk luas lahan pribadi minimal 20 Ha

Kondisi Infrastruktur

Kondisi infrastruktur adalah peninjauan kondisi jalan atau akses dari perkebunan masyarakat yang melakukan pengajuan kemitraan kepada pihak perusahaan. Peninjauan ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi akses jalan keperkebunan masyarakat, apabila akses tidak memadai maka pihak perusahaan akan melakukan bantuan perbaikan, seperti penyediaan alat berat untuk memperbaiki kondisi jalan. Pihak perusahaan dalam kegiatan ini hanya menyediakan alat berat sedangkan untuk biaya operasional seperti biaya bahan bakar ditanggung oleh masyarakat petani yang melakukan kegiatan kemitraan.

Potensi Produksi

Potensi produksi adalah pengecekan bagaimana tingkat potensi produksi yang akan dihasilkan oleh perkebunan masyarakat yang melakukan kegiatan kemitraan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat atau mengevaluasi apasaja kendala yang dihadapi masyarakat dalam proses produksi. Masyarakat yang memiliki potensi produksi yang rendah akan diberi pelatihan oleh pihak perusahaan untuk

meningkatkan hasil produksinya. Pelatihan yang diberikan meliputi kegiatan pemeliharaan dan penanganan hama dan penyakit

Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani adalah pembentukan kelembagaan petani yang mempermudah perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan pihak petani mitra. Kelembagaan yang dibentuk umumnya berbentuk koperasi atau kelompok tani. Setiap lembaga koperasi yang dibentuk oleh perusahaan akan diberikan satu unit truk yang berfungsi untuk mengangkut hasil panen petani ke pabrik

Pengajuan Kerjasama

Pengajuan proses kerja sama dilakukan proses survey lokasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam proses pengajuan kerja sama pihak petani memberikan surat permohonan kerja sama kepada pihak perusahaan. Setelah melakukan proses pengajuan kerja sama pihak petani dipersilahkan untuk memilih bentuk kemitraan yang ditawarkan. Jenis pola kemitraan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan terhadap petani meliputi pola kemitraan meliputi: Transport dan Infrastruktur, manajemen transport dan infrastruktur, Transport dan operational partner. Dari ke 4 jenis pola kemitraan masyarakat atau petani yang melakukan pengajuan dipersilahkan untuk memilih jenis kemitraan yang akan di ikuti.

Administrasi Kontrak Kemitraan.

Dalam pelaksanaan administrasi kontrak kegiatan kemitraan meliputi beberapa kegiatan yaitu penandatanganan surat perjanjian kemitraan penandatanganan kontrak kemitraan ini diwakili oleh ketua kelompok tani yang melakukan pola kemitraan dengan pihak perusahaan isi surat perjanjian kemitraan meliputi kesepakatan:

- SPK Kontrak Kemitraan
- Kesepakatan Rotasi/Seksi Panen
- RAB Pekerjaan
- Rencana Pelaksanaan

Pelaksanaan & Monitoring

Pelaksanaan & Monitoring yang dilakukan oleh pihak PT PLB dalam pola kemitraan dengan petani kelapa sawit adalah pelaksanaan monitoring yang sesuai dengan kontrark kemitraan. Berikut adalah bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam pola kemitraan

- Pelaksanaan Pekerjaan Infrastruktur
- Manage Operasional Panen
- Manage Operasional Transport
- Monitoring & Evaluasi Progress.

Evaluasi Hasil Pekerjaan

Kegiatan evaluasi hasil pekerjaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam pelaksanaan kemitraan yang ditawarkan oleh perusahaan kepada petani kelapa sawit di daerah penelitian meliputi kegiatan:

- Penyerahan BA Hasil Pekerjaan
- Realisasi Pekerjaan Infrastruktur
- Pendampingan Operasional Kebun Mitra.

Manage Operasional Panen

Manage Operasional Transport

- Monitoring Produksi Kebun Mitra

Pendampingan operasional

Pendampingan operasional ialah suatu program yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak petani mitra dalam menjalankan dan mengembangkan usahatani kelapa sawitnya. Berikut adalah program yang ditawarkan dalam pendampingan operasional.

- Monitoring Produksi
- Pematangan Angsuran

Efektifitas Pola Kemitraan

Efektifitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Untuk mengetahui tingkat Efektifitas dari program kemitraan yang dilakukan oleh PT. PLB Agro Lestari dilakukan pengukuran sikap atau tanggapan petani dengan menggunakan metode skala linkert. Metode ini dilakukan dengan cara pemberian kuisisioner terhadap petani kelapa sawit dengan kreteria penilaian sebagai berikut:

SE ; Sangat Efektif (5)

B : Efektif (4)

CB : Cukup Efektif (3)

TB : Tidak Efektif (2)

STB : Sangat Tidak Efektif (1)

(Sugiyono, 2010)

Selanjutnya semua jawaban responden di jumlahkan ke dalam Total skor dan di tentukan daerah ideks skornya. Indeks scor di lakukan untuk mengetahui data angket atau (kusioner) wawancara secara umum dan keseluruhan yang di dapat dari penelian angket (kusioner) dan wawancara.

Hasil penilaian menghasilkan skor, dari skor tersebut akan ditentukan bagaimana tingkat Efektifitas program kemitraan. Skor Efektifitas program kemitraan berada diantara 0-100, dimana panjang interval dapat dihitung dengan range dibagi jumlah kelas, adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Total Skorl}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{PanJang Interval} = \frac{100}{5} = 20$$

Dengan katergori yang diperoleh sebagai berikut :

Skor 0 – 19,99 : Sangat Tidak Efektif

Skor 20 – 39,99 : Tidak Efektif

Skor 40- 59,99 : Cukup Efektif

Skor 60-79,99 : Efektif

Skor 80-100% : Sangat Efektif

Berikut adalah tabel tingkat Efektifitas pelaksanaan propram kemitraan di Desa Blok 30

Table 6. Tingkat Efektifitas Program Kemitraan

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Penyediaan Alat Berat	42,93	Cukup Efektif
2	Pendampingan	40,8	Cukup Efektif
3	Bantuan Saprodi	42,26	Cukup Efektif
4	Pengangkutan	37,06	Tidak Efektif
Total		162,51	
Rataan Peraentase		40,62	Cukup Efektif

Dari tabel diatas dapat dilihat skor total penilaian responden terhadap tingkat Efektifitas program kemitraan di desa Blok 30 sebesar 40,62. Skor 40,62 berada pada pada interval kelas 40- 59,99 dengan kreteria penilaian Cukup Efektif dengan persentase responden yang memberikan penilaian sebanyak 78,33%. Yang artinya sebanyak 78,33% petani sampel menanggapi pelaksanaan program kemitraan di Desa Blok 30 Cukup Efektif, sedangkan sisanya sebesar 21,67% memberikan penilaian terhadap program kemitraan belum Efektif. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap program kemitraan di daerah penelitian agar seluruh petani sampel memberikan tanggapan baik terhadap program kemitran.

Dari table diatas dapat dilihat tingkat efektivitas untuk kategori penyediaan alat berat didapatkan skor 42,93 dengan persentase tanggapan petani 93.33% . dari angka tersebut dapat diketahui bahwa 93,33% petani sudah merasa Cukup Efektif dengan program penyediaan alat berat sedangkan sisaya sebesar 6,67% belum merasa Efektif.

Untuk indikator pendampingan diperoleh skor penilaian 40,8 dengan persentase ketecapaian meurut tanggapa responde sebesar 80%, artinya sebanyak 80% petani padi di daerah penelitian sudah merasa Cukup Efektif dengan pelaksanaan program pendampingan sedangkan 20% petani belum merasa puas dengan pelaksanaan program tesebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan kinerja dibidang pendampingan agar mencapai skor penilaian maksimal.

Pada indikator bantuan saprodi diperoleh skor penilaian sebesar 42,26 yaitu dengan persentase ketercapaian 70%. Artinya sebayak 70% petani sampel atau responden menanggapi program pemberian bantuan saprodiu sudah Cukup

Efektif sementara sisanya sebanyak 30% belum merasa Efektif dengan pelaksanaan program bantuan saprodi. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan kinerja penyuluh dibidang proses agar tercapai skor maksimal dari program penyuluhan proses.

Pada indikator pengangkutan diperoleh rata-rata total skor tanggapan responden atas program pengangkutan dalam pelaksanaan kemitraan sebesar 37,06 dengan persentase 70%. Yang artinya sebanyak 70% petani sampel sudah merasa cukup Tidak Efektif dengan program kemitraan dibidang pengangkutan sementara sisanya 30% belum merasa Cukup Efektif dengan pelaksanaan program kemitraan, oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan kinerja pada program kemitraan.

Berdasarkan informasi dari pihak petani yang melakukan kontrak kemitraan dengan pihak perusahaan menerangkan bahwa Efektifitas pelaksanaan program kemitraan di Desa Blok 30 berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan keterlaksanaannya seluruh program-program kemitraan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan terhadap petani mitra seperti penyediaan alat berat, pembinaan kelembagaan, bantuan saprodi, pengangkutan, pemasaran dan pola pembayaran. Dalam proses pelaksanaan kemitraan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan, pelaksanaannya telah sesuai dengan SOP dan kesepakatan yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Disamping pelaksanaan program kemitraan yang berjalan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak komunikasi antara pihak petani dan pihak perusahaan juga berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat ketika petani membutuhkan pendampingan dan pengarahan tentang teknik budidaya kelapa sawit maka perusahaan akan memberikannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pola kemitraan yang terjadi antara PT. PLB (Agro Lestari TBK) dengan petani kelapa sawit di Desa Blok 30 adalah pola kemitraan Kerja sama Operasional Agribisnis (KOA). Pengembangan kebun kelapa sawit petani sepenuhnya dikelola oleh petani dengan bantuan pihak perusahaan.
2. Proses pelaksanaan kemitraan yang terjadi di Desa Blok 30 meliputi kegiatan: survey lokasi, pengajuan kemitraan, administrasi dan kontrak kemitraan, pelaksanaan/monitoring, evaluasi dan pendampingan operasional
3. Skor total penilaian responden terhadap tingkat Efektivitas program kemitraan di desa Blok 30 sebesar 40,62. Skor 40,62 berada pada interval kelas 40- 59,99 dengan kriteria penilaian Cukup Efektif dengan persentase responden yang memberikan penilaian sebanyak 78,33%. Yang artinya sebanyak 78,33% petani sampel menanggapi pelaksanaan program kemitraan di Desa Blok 30 Cukup Efektif, sedangkan sisanya sebesar 21,67% memberikan penilaian terhadap program kemitraan belum Efektif. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap program kemitraan di daerah penelitian agar seluruh petani sampel memberikan tanggapan baik terhadap program kemitraan.

Saran

Dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan inti plasma harus diperhatikan berbagai aspek agar tidak menimbulkan kerugian antara kedua belah pihak dikemudian hari serta ada perhatian pemerintah.

DAFTAR FUSTAKA

- AdiKurniawan (2017). Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Sumatera Utara (PSU) Dengan Petani KelapaSawit Rakyat” (Studi Kasus :Desa Simpang Koje, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal). Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Affani, 2012.Faktor-Faktor Produksi dalam Usaha tani. [http://Affani.Blogspot.com/2012/Faktor-Produksi Usaha tani.Html](http://Affani.Blogspot.com/2012/Faktor-Produksi%20Usaha%20tani.Html).
- Daim, 2003. Pengembangan dan Dukungan Pendanaanya di Bidang Perkebunan. Makalah Pengantar Falsafah Sains Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Direktorat Jenderal Perkebunan dan Permentan, 2013. Statistik Perkebunan Indonesia.
- Latifa, 2014. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit. [http/Latifa. Blogspot. com / 2014/06/12/Analisis-Pendapatan-Patani. html](http://Latifa.Blogspot.com/2014/06/12/Analisis-Pendapatan-Patani.html)
- Liptan, 2000.Kemitraan Usaha. No: 03/2000 seri: EK/PAATP/AF Agdex: 890. Jayapura
- Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun, 2003.Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Notoatmojo, 2003. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Kemitraan. Menurut Para Ahli.
- Purwanto. S. 2008. *Perkembangan Produksi dan Kebijakan dalam Peningkatan Produksi Kelapa Sawit*. JurnalAgribisnis. Direktorat Budidaya Serelia.
- Salam, T, 2006. Analisis Finansial Peternakan Ayam Pola Kemitraan. Jurnal.
- Soekartawi, 2011. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta: Jakarta.
- Sulistiyani, 2004. Pola Kemitraan. Usaha Kecil & Besar. Yogyakarta: Gava Media

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggung	Luas Lahan (Ha)
1	SaifulBahri HSB	44	SMA	2	4
2	Ahmad Rifai NST	28	SMA	1	5
3	Ahmad Riduan	34	SMA	2	2.5
4	NurmaDiah	28	SMA	3	3
5	HervidaHrp	37	SMA	3	2.5
6	Guntur Rambe	38	SMA	3	3.5
7	MukhtarNst	46	SMA	3	5
8	SahrulSiregar	54	SMP	1	2
9	Sutrisno	67	SD	2	2
10	RahmatSiregar	53	S1	1	2
11	HendraLubis	31	SD	1	1.5
12	AtanSiregar	63	SD	1	2
13	Anwar Dalimunte	23	SMA	0	3
14	M Nasir	60	SD	1	1.5
15	Herlina	30	SMP	3	1
16	YuhanniNst	53	SMP	1	2.5
17	Hj. Rendom	68	SD	0	2.5
18	Sapri	56	SMP	2	3.5
19	Rossi Nst	28	SMA	2	1
20	KamaluddinNst	59	SD	1	1
21	RuddinSiregar	46	SMA	3	5
22	AmrullahNst	54	SMP	1	2
23	HasanBasri	67	SD	2	2
24	YusriPohan	53	S1	1	2
25	AhyarSiregar	23	SMA	0	3
26	MaruliNst	60	SD	1	1.5
27	Lahuddin	30	SMP	3	1
28	Op Putra	53	SMP	1	2.5
29	Masyito	68	SD	0	2.5
30	MunirPohan	56	SMP	2	3.5
Total		1410		47	76
Rataan		47		1.567	2.53

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Lampiran 2. Tanggapa Responden Tentang Penyediaan Alat Berat

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	3	3	3	3	12
2	3	2	3	2	10
3	2	3	3	3	11
4	2	3	3	2	10
5	3	3	3	3	12
6	2	3	3	3	11
7	2	2	3	2	9
8	2	3	3	3	11
9	3	2	3	3	11
10	2	2	3	3	10
11	3	3	3	3	12
12	2	3	3	2	10
13	3	3	3	3	12
14	2	3	3	2	10
15	2	2	3	3	10
16	2	3	3	2	10
17	2	3	3	3	11
18	3	3	3	3	12
19	3	2	3	3	11
20	2	3	3	2	10
21	3	2	3	3	11
22	2	3	3	2	10
23	3	3	3	3	12
24	2	3	2	2	9
25	3	3	3	3	12
26	3	2	3	2	10
27	3	3	3	3	12
28	2	3	3	2	10
29	3	2	3	3	11
30	2	3	3	2	10
Total	74	81	89	78	322
Rataan	2.46667	2.7	2.96667	2.6	10.7333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Tanggapa Responden Prose Pendampingan

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	3	3	3	3	12
2	3	2	3	2	10
3	2	3	3	3	11
4	2	3	3	2	10
5	3	3	1	3	10
6	2	3	3	3	11
7	2	2	2	2	8
8	2	3	3	3	11
9	3	2	3	3	11
10	2	2	3	1	8
11	3	3	3	3	12
12	2	3	3	2	10
13	3	2	2	3	10
14	2	3	3	2	10
15	2	2	2	3	9
16	2	3	3	2	10
17	2	3	1	3	9
18	3	2	2	3	10
19	3	2	3	3	11
20	2	3	3	2	10
21	3	2	2	3	10
22	2	3	3	2	10
23	3	3	2	3	11
24	2	3	2	2	9
25	3	3	3	3	12
26	3	2	3	2	10
27	3	3	3	3	12
28	2	3	1	2	8
29	3	2	3	3	11
30	2	3	3	2	10
Total	74	79	77	76	306
Rataan	2.46667	2.63333	2.56667	2.53333	10.2

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Tanggapa Responden Bantuan Saprodi

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	2	2	2	3	9
2	3	2	1	2	8
3	1	2	3	3	9
4	2	3	2	2	9
5	3	2	2	3	10
6	2	3	3	1	9
7	1	2	2	2	7
8	2	3	3	3	11
9	3	2	2	2	9
10	2	2	3	1	8
11	2	1	2	3	8
12	2	3	3	2	10
13	1	2	2	2	7
14	2	1	3	2	8
15	3	2	2	2	9
16	2	3	3	2	10
17	2	2	2	2	8
18	1	2	2	3	8
19	3	2	2	2	9
20	2	3	3	2	10
21	1	2	2	3	8
22	2	3	3	2	10
23	1	3	2	3	9
24	2	2	2	3	9
25	3	3	3	3	12
26	1	2	3	3	9
27	3	1	3	2	9
28	1	3	2	3	9
29	3	2	3	2	10
30	2	3	3	3	11
Total	60	68	73	71	272
Rataan	2	2.26667	2.43333	2.36667	9.06667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Tanggapa Responden Pengangkutan

No	I 1	I2	I 3	I 4	Total skor
1	2	3	3	3	11
2	3	2	2	2	9
3	2	2	3	2	9
4	2	3	3	2	10
5	3	2	2	3	10
6	2	3	3	2	10
7	1	2	2	2	7
8	2	3	3	3	11
9	3	2	2	3	10
10	2	2	3	1	8
11	2	1	2	3	8
12	2	3	3	2	10
13	1	2	2	2	7
14	2	1	3	2	8
15	2	2	2	3	9
16	2	3	3	2	10
17	2	3	2	2	9
18	1	2	2	3	8
19	3	2	3	2	10
20	2	3	3	2	10
21	1	2	2	2	7
22	2	3	3	2	10
23	1	3	2	3	9
24	2	3	2	2	9
25	3	3	3	3	12
26	1	2	3	2	8
27	3	3	3	2	11
28	1	3	2	2	8
29	3	2	3	2	10
30	2	3	3	2	10
Total	60	73	77	68	278
Rataan	2	2.43333	2.56667	2.26667	9.26667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Kuisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN (KUISIONER) PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS POLA KEMITRAAN PT. PLB (ASTRA AGRO LESTARI TBK) DENGAN PETANI KELAPA SAWIT

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD NANDA MURDIAN
 Npm : 1504300261
 Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak / Ibu / Saudara /I untuk mengisi kuisioner ini dengan sebaik baiknya. Kuesioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul “Analisis Pola Kemitraan Pt. Plb (Astra Agro Lestari Tbk) Dengan Petani Kelapa Sawit”. Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak/I bu /Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Muhammad Nanda Murdian

Berilah tanda checklist (✓) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :.....

No. Sampel :.....

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :..... tahun
3. Jenis Klamin : Pria () Wanita ()
4. Status : Menikah () Belum Menikah ()
5. Pendidikan : SD () SMP () SMA () D-3 () S-1 ()
6. Jumlah tanggungan :..... orang
7. Pengalaman Bertani :..... tahun
8. Luas Lahan :..... Ha

B. BENTUK POLA KEMITRAAN

1. Dalam kegiatan kemitraan yang terjadi antara pihak petani kelapa sawit dan PT PLB apa saja bentuk kemitraan yang dilakukan oleh petani dengan pihak perusahaan?

a.....

b.....

c.....

d.....

2. Dalam proses pelaksanaan kemitraan antara petani dan perusahaan, bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan kemitraan tersebut?

- a. Penyediaan alat berat

Bagaimana pelaksanaannya:.....

.....

.....

.....

.....

- b. Penyediaan sarana produksi

Bagaimana pelaksanaannya:.....

.....
.....

c. Pemberian kredit

Bagaimana pelaksanaannya:.....

.....
.....
.....

d.

Bagaimana pelaksanaannya:.....

.....
.....
.....

3. Dalam kegiatan kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT PLB apasaja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses pelaksanaannya?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

C. Tanggung jawab sosial

1. Dalam pelaksanaan pola kemitraan antara petani dan PT. PLB apasaja bentuk tanggung jawab social yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada petani anggota kemitraan ?

- a. Penyediaan lapangan kerja
 - (a) Iya
 - (b) tidak ada

Alasan.....
.....

b. Bantuan social

- (a) Iya (b) tidak ada

Bentuk bantuan social

.....

.....

.....

c.

.....

.....

Evektifitas Pelaksanaan Kemitraan**1. Penyediaan Alat Berat**

No	Indikator	SE	E	CE	TE	STE
1	Program bantuan alat berat yang dilakukan perusahaan sudah berjalan dengan baik					
2	Proses pengajuan permohonan bantuan alat berat sangat mudah					
3	Proses penyewaan alat berat sangat murah bagi petani yang bermitra					
4	Alat berat yang disediakan perusahaan bisa digunakan kapan saja sesuai dengan prosedur					

2. Pendampingan

No	Indikator	SE	E	CE	TE	STE
1	petani memperoleh pendampingan dalam segala kegiatan proses budidaya					
2	Pendampingan yang diberikan oleh perusahaan kepada petani dapat membantu petani dalam meningkatkan proses produksi					
3	Proses pendampingnya yg diberikan oleh perusahaan kepada petani berjan dengan lancar					
4	Kegiatan pendampingan yang di adakan oleh perusahaan dapat membantu nelayan mengatsi persoalan dalam proses budidaya					

3. Bantuan Saprodi

No	Indikator	SE	E	CE	TE	STE
1	Petani yang bermitra memperoleh bantuan saprodi dari perusahaan					
2	Proses pemberian bantuan saprodi berjalan lancar					
3	Bantuan saprodi yang diberikan tepat sasaran					
4	Bantuan saprodi yang diberikan sesuai keperluan petani					

4. Pengangkutan

No	Indikator	SE	E	CE	TE	STE
1	Pengangkutan yang diberikan perusahaan dapat menghemat biaya produksi petani					
2	Proses pengangkutan langsung dari lahan atau kebun petani					
3	Proses pengajuan pemakaian transportasi untuk pengangkutan mudah					
4	Setiap petani mitra memiliki hak yang sama					

Alternatif Jawaban

SE : Sangat efektif

E : efektif

CE : Cukup efektif

TE : Tidak Efektif

STE : Sangat Tidak evfektif